

---

## **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Langsung Terhadap motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Diponegoro**

**Ayu Nurlaila<sup>1)\*</sup>, Bahriatul Ilmi<sup>2)</sup>, Ma'in Zamzami<sup>3)</sup>, Aida Yuniati Setianingsih<sup>4)</sup>, Ayu Wulandari<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [ayunurlaila.23237@mhs.unesa.ac.id](mailto:ayunurlaila.23237@mhs.unesa.ac.id)

---

### ***Abstrak***

Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Langsung kepada motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SMP Diponegoro. Metodologi yang dipakai didalan penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan memakai sampel yang diambil dari siswa kelas 7, 8, 9 yang berjumlah sebanyak 46 siswa. Pengumpulan data memakai instrumen dan pengukuran skala likert. Analisis data memakai bantuan perangkat lunak SPSS 22, yang diantaranya analisis deskriptif, uji persyarat analisis data serta uji hipotesis. Dari uji syarat analisis data yang digunakan, yaitu uji validitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Didasarkan pada hasil penelitian adanya kesimpulan jika pengaruh positif yang signifikan kepada motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

***Kata kunci:*** Model Pembelajaran, Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

### ***Abstract***

The reason of this think about was to decide the impact of Coordinate Learning Show Execution on Students' Indonesian Language Learning Inspiration at diponegoro Junior Tall School. The investigate technique utilized in this think about may be a quantitative approach utilizing tests taken from 7th, 8th, and 9th review understudy totaling 46 understudies. Information collection was carried out utilizing instrument and Likert scale estimations. Information investigation was carried out utilizing SPSS 22 computer program, which comprises of clear examination, information examination prerequisites test and speculation testing. The information examination prerequisites test utilized, to be specific legitimacy test, typicality test, and homogeneity test. Based on the comes about of the study, it can be concluded that there's a significant positive impact on students' inspiration to memorize Indonesian.

***Keywords:*** Learning Model, Motivation to Learn Indonesian

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan satu pilar penting yang dapat menentukan upaya menuntun dan mengarahkan manusia khususnya di era digitalisasi guna mewujudkan generasi yang lebih bermutu dan berkualitas. Pendidikan yaitu sebuah proses atau upaya perubahan tata fikir atau perilaku tiap orang melalui pengajaran serta pelatihan.. Kegiatan pembelajaran sendiri merupakan salah satu isi dari pendidikan, kegiatan pembelajaran juga mempunyai beberapa model, seperti pembelajaran secara langsung, pembelajaran project best learning, dan sebagainya. Model-model itu dipakai sesuai pada kebutuhan peserta didik serta penuntutan zaman. Model pembelajaran secara langsung merupakan model pembelajaran yang dibuat rancangan guna mendukung proses pembelajaran peserta didik terhadap pengetahuan deklaratif dan procedural yang terstruktur dan sistematis yang bisa di implementasikan tahap demi tahap(Ekasari et al., 2017). Sementara itu, pengetahuan procedural sendiri merupakan pengetahuan tentang bagaimana tiap orang melakukan tindakan seperti cara mengerjakan soal matematika, cara menyelesaikan persamaan kuadrat dan sebagainya. Sedangkan pengetahuan deklaratif yakni pengetahuan tentang suatu hal seperti halnya pengetahuan mengenai gubernur merupakan pimpinan darah tingkat I dan dipilih dengan masa jabatan lima tahun (Ningsih et al., 2023).

Terlepas dari model pembelajaran didalan pendidikan yang bisa dipilih guna tercapai tujuan pendidikan yang efektif, keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan juga tidak terlepas dari motivasi belajar peserta didik. Pada intinya, motivasi merupakan dorongan dari diri tiap orang atau orang lain agar melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan dengan maksud agar tercapai hasil maupun tujuannya (Hamdu & Agustina, 2011). Kata motivasi dalam masyarakat serkitar maknanya sama dengan kata “semangat”. Motivasi sendiri juga menjadi factor keberhasilan belajar peserta didik, adanya motivasi yang tinggi pada peserta didik maka hasil yang didapat juga semakin baik (Yogi Fernando et al., 2024). Beberapa bagian utama dari motivasi yakni: a) Needs, b) behavior, c) goals. Motivasi sangat diperlukan karena bagi tiap orang yang tidak mempunyai motivasi ketika belajar, kegiatan belajar tidak bisa dilaksanakan dengan baik (Idzhar, 2016).

Dalam hal ini, penulis mengaitkan antara pengaruh model pembelajaran langsung kepada motivasi belajar. Tentunya hal ini sangat berpengaruh, sebab model pembelajaran juga menentukan minat peserta didik agar mengikuti aktivitas belajar mengajar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat bermanfaat bagi peserta didik dan membutuhkan minat baca yang tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga mempunyai visi yakni sebagai wadah agar mendapatkan kreativitas, pengetahuan, sikap, serta ketrampilan. Pembelajaran Bahasa keterampilan dalam sekolah melibatkan empat unsur utama : 1) menulis, 2) membaca, 3) berbicara, serta 4) mendengarkan (Ali, 2020). Tentunya, peran seorang pendidik pun juga berpengaruh kepada motivasi belajar peserta didik. Jika seorang pendidik kesulitan dalam membangun motivasi belajar peserta didik didalan pelajaran Bahasa Indonesia, hasil pembelajaran peserta didik di mata pelajaran Bahasa Indonesia juga tidak akan tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, data yang telah didapatkan harus dengan melalui 3 uji prasyarat penelitian kuantitatif, yakni uji validitas, normalitas, dan homogenitas. Uji validitas sendiri mempunyai pengertian yakni sebuah uji yang dipakai agar mengukur tingkat keefektifan suatu instrument atau alat yang dipakai agar mendapatkan sebuah data (Janna & Herianto, 2021). Sedangkan uji normalitas sendiri merupakan keseuaian antara data yang didapatkan dengan sebaran teoritis tertentu, dan penjelasan lainnya adalah memberi petunjuk apakah data yang didapatkan dari populasi yang didistribusikan normal (Haniah, 2013). Uji homogenitas juga dilakukan sebab agar memberi petunjuk jika ada 2 maupun lebih kelompok sampel data didapatkan pada populasi yang mempunyai varian sama (Sianturi, 2022). Uji prasyarat dalam hal ini dimaksudkan guna memastikan jika data yang didapatkan dan data yang akan dipakai ketika sudah memenuhi persyaratan yang diperlukan agar nantinya analisis statistic pada data itu bisa dilakukan secara tepat dan hasilnya valid.

Padahal hasil belajar Bahasa Indonesia yang di inginkan oleh setiap Lembaga pendidikan yaitu hasil sebaik-baiknya yakni tercapai kriteria ketuntasan belajar peserta didik. Peserta didik dianggap berhasil didalan pelajaran Bahasa Indonesia jika hasil belajar Bahasa Indonesia mereka telah tercapai kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM) yang diberikan pada setiap sekolah. Di penelitian yang dilaksanakan di SMP Diponegoro ini, penulis memberi acuan di teori yang dinyatakan pada Arikunto, 2013 yakni jumlah responden yang dipakai untuk uji validitas adalah minimal 25 orang. Responden dimaksudkan agar mengisi kuisioner atau instrument yang diberikan guna mendapatkan data yang selanjutnya akan diolah dan mendapatkan hasil yakni mengenai seberapa besar “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Kepada motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Diponegoro “.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang didapatkan penulis didalan penelitian ini penulis memakai metode kuantitatif, yang mana metode ini dapat dipakai agar mengetahui pengaruh model

pembelajaran langsung kepada motivasi belajar Bahasa Indonesia di sekolah. Metode kuantitatif sendiri merupakan metode yang dipakai dan disesuaikan agar menyajikan hasil penelitian analisis data dengan memakai statistik. Metode kuantitatif dipakai karena dapat memberi gambaran statistik atau angka-angka agar menyatakan hubungan antar variabel (Iskandar, 2023).

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Diponegoro, Gresik, Jawa Timur. Sampel penelitian ini merupakan peserta didik kelas 7,8, dan 9 yang adanya sebanyak 46 peserta didik. Pengambilan sampel mengacu pada motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Data penelitian dikumpulkan memakai angket instrumen dan pengukuran skala likert dengan lima pilihan jawaban agar mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik. Skala likert meruokan skala yang umumnya dipakai dalam kuesioner dan penelitian.. (Syofian et al., 2015).

### Metode Analisis Data

#### A. Skala Likert

Skala Likert merupakan skala yang ada bagi Likert yang terdiri lebih dari empat pernyataan yang digabungkan agar menghitung skor/nilai karakteristik tiap orang seperti pengetahuan, sikap, serta perilaku. (Maryuliana et al., 2016).

Tabel.... Skor jawaban responden

Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

#### B. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dipakai agar mengevaluasi keabsahan pada alat pengukuran apakah valid maupun tidak valid. Alat pengukuran yang ada adalah instrument pertanyaan yang berada pada kuesioner. kuisisioner dibilang valid jika pertanyaan bisa memberi ukuran di kuisisioner (Janna & Herianto, 2021).

#### C. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dipakai agar menentukan apakah data didistribusikan secara normal (Sintia et al., 2022). Uji normalitas dipakai agar menentukan apakah data yang dihimpun mengikuti terdistribusi normal ataupun bermula pada populasi normal (Fahmeyzan et al., 2018).

#### D. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dipakai agar menentukan apakah adanya jumlah varian yang sama dalam populasi tertentu. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam uji t sampel independen serta analisis Anova, asumsi dasar analisis varians (ANOVA) merupakan varians populasi sesuai (Usmadi, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengolah data yang di dapatkan, penulis harus melewati uji prasyarat yakni uji validitas, uji normalitas, serta uji homogenitas guna memastikan memastikan jika data yang didapatkan dan data yang akan dipakai sudah memenuhi syarat yang diperlukan agar nantinya analisis statistic pada data itu bisa dilakukan secara tepat dan hasilnya valid. Terlebih dahulu tentunya penulis harus membuat uji validitas kepa data yang didapatkan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran langsung kepada motivasi belajar Bahasa Indonesia di SMP Diponegoro. Uji validitas sendiri merupakan sebuah uji yang dipakai agar mengukur keefektifan suatu instrument atau alat yang dipakai agar mendapatkan data (Janna & Herianto, 2021). Agar melakukan uji validitas ini, penulis memakai aplikasi SPSS, sehingga memudahkan penulis dalam mendapatkan hasil uji validitas dengan cepat dan tepat. Dibawah ini merupakan data hasil uji

validitas mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran secara langsung kepada motivasi belajar Bahasa Indonesia di SMP Diponegoro.

Correlations

		Saya merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.	Guru selalu melibatkan siswa dalam diskusi kelas.	Saya merasa nyaman bertanya kepada guru saat tidak mengerti pelajaran.	Saya merasa antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.	Waktu yang digunakan dalam pembelajaran cukup efektif.	Model pembelajaran ini membantu saya mencapai hasil belajar yang baik.	Saya merasa tugas yang diberikan guru relevan dengan materi yang dipelajari.	Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang membuat belajar lebih menarik.	Materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami.	Total X
Saya merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .366 46	.366 .012 46	.504** .000 46	.688** .000 46	.201 .180 46	.475** .001 46	.448** .002 46	.323** .029 46	.494** .000 46	.780** .000 46
Guru selalu melibatkan siswa dalam diskusi kelas.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.366 .012 46	1 .012 46	.181 .228 46	.261 .079 46	.093 .537 46	.151 .318 46	.029 .850 46	.169 .261 46	.326** .027 46	.462** .001 46
Saya merasa nyaman bertanya kepada guru saat tidak mengerti pelajaran.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.504** .000 46	.181 .228 46	1 .000 46	.357** .015 46	.293* .048 46	.309** .036 46	.341** .020 46	.191 .203 46	.427** .003 46	.645** .000 46
Saya merasa antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.688** .000 46	.261 .079 46	.357** .015 46	1 .015 46	.207 .167 46	.542** .000 46	.504** .000 46	.513** .000 46	.402** .006 46	.773** .000 46
Waktu yang digunakan dalam pembelajaran cukup efektif.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.201 .180 46	.093 .537 46	.293* .048 46	.207 .167 46	1 .167 46	.351* .017 46	.338* .022 46	.077 .613 46	.211 .159 46	.489** .001 46
Model pembelajaran ini membantu saya mencapai hasil belajar yang baik.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.475** .001 46	.151 .318 46	.309** .036 46	.542** .000 46	.351* .017 46	1 .017 46	.411** .005 46	.331* .024 46	.423** .003 46	.686** .000 46
Saya merasa tugas yang diberikan guru relevan dengan materi yang dipelajari.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.448** .002 46	.029 .850 46	.341** .020 46	.504** .000 46	.338* .022 46	.411** .005 46	1 .022 46	.338* .022 46	.301* .042 46	.636** .000 46
Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang membuat belajar lebih menarik.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.323** .029 46	.169 .261 46	.191 .203 46	.513** .000 46	.077 .613 46	.331* .024 46	.338* .022 46	1 .022 46	.437** .002 46	.568** .000 46
Materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.494** .000 46	.326** .027 46	.427** .003 46	.402** .006 46	.211 .159 46	.423** .003 46	.301* .042 46	.437** .002 46	1 .002 46	.703** .000 46
Total X	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.780** .000 46	.462** .001 46	.645** .000 46	.773** .000 46	.489** .001 46	.686** .000 46	.636** .000 46	.568** .000 46	.703** .000 46	1 .000 46

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Saya merasa hasil belajar Bahasa Indonesia saya meningkat setelah penerapan model ini.	Model pembelajaran ini membuat saya lebih percaya diri dalam mengerjakan ujian.	Model pembelajaran ini membantu saya mengingat materi lebih lama.	Model pembelajaran ini membantu saya menguasai keterampilan menulis yang lebih baik.	Saya merasa lebih siap menghadapi ujian setelah belajar dengan model ini.	Saya jadi lebih tertarik belajar Bahasa Indonesia karena saya bisa langsung menerapkan pengetahuan yang saya dapatkan.	Saya lebih mampu menyelesaikan soal-soal latihan setelah mengikuti pembelajaran dengan model ini.	Total Y
Saya merasa hasil belajar Bahasa Indonesia saya meningkat setelah penerapan model ini.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .555** 46	.555** .000 46	.204 .173 46	.315* .033 46	.539** .000 46	.386** .008 46	.501** .000 46	.709** .000 46
Model pembelajaran ini membuat saya lebih percaya diri dalam mengerjakan ujian.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.555** .000 46	1 .000 46	.166 .270 46	.485** .001 46	.448** .002 46	.342* .020 46	.474** .001 46	.703** .000 46
Model pembelajaran ini membantu saya mengingat materi lebih lama.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.204 .173 46	.166 .270 46	1 .000 46	.171 .257 46	.301* .042 46	.169 .262 46	.433** .003 46	.476** .001 46
Model pembelajaran ini membantu saya menguasai keterampilan menulis yang lebih baik.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.315* .033 46	.485** .001 46	.171 .257 46	1 .000 46	.387** .008 46	.722** .000 46	.629** .000 46	.761** .000 46
Saya merasa lebih siap menghadapi ujian setelah belajar dengan model ini.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.539** .000 46	.448** .002 46	.301* .042 46	.387** .008 46	1 .008 46	.383** .009 46	.474** .001 46	.720** .000 46
Saya jadi lebih tertarik belajar Bahasa Indonesia karena saya bisa langsung menerapkan pengetahuan yang saya dapatkan.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.386** .008 46	.342* .020 46	.169 .262 46	.722** .000 46	.383** .009 46	1 .009 46	.537** .000 46	.730** .000 46
Saya lebih mampu menyelesaikan soal-soal latihan setelah mengikuti pembelajaran dengan model ini.	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.501** .000 46	.474** .001 46	.433** .003 46	.629** .000 46	.474** .001 46	.537** .000 46	1 .000 46	.824** .000 46
Total Y	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.709** .000 46	.703** .000 46	.476** .001 46	.761** .000 46	.720** .000 46	.730** .000 46	.824** .000 46	1 .000 46

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Adanya variable X dan variabel Y yakni variabel X merupakan variable pertama, dan variable Y merupakan variable kedua. Untuk uji validitas ini, penulis mendapatkan total 46 yang mana jumlah sampel itu menentukan jumlah R table yang kita gunakan, untuk sampel dengan jumlah 46, R table yang didapatkan adalah 0,2907 yang berarti agar memastikan instrument valid atau tidak yakni nilai R Hitung dari instrument itu harus lebih besar daripada nilai R Tabel. Lalu, penulis juga memakai uji 2 arah yakni memakai nilai signifikansi, nilai signifikansi yang penulis gunakan yakni 0,05 yang mana nantinya nilai sig pada satu instrument harus lebih kecil dari 0,05.

Pada data dari SPSS diatas, hasil uji validitas di dapatkan hasil jika seluruh hasil R hitung dari variabel X atau variabel 1 lebih besar dari R table yakni 0,2907. Maka dapat ditarik kesimpulan jika hasil uji validitas di variabel X atau variabel 1 adalah valid. Lalu dilihat juga pada nilai sig seluruh variabel X atau variabel 1 yakni lebih kecil daripada nilai signifikansi yang penulis gunakan yaitu 0,05. Maka disimpulkan jika instrument variabel X atau variabel 1 seluruhnya benar-benar valid.

Begitupun dengan variabel Y atau variabel kedua di dapatkan hasil jika seluruh R hitung di variabel Y atau variabel kedua lebih besar dari R Tabel yakni 0,2907. Maka dapat ditarik kesimpulan jika hasil uji validitas di variabel Y atau variabel kedua adalah valid. Lalu dilihat juga pada nilai sig seluruh variabel Y atau variabel kedua yakni lebih kecil daripada nilai signifikansi yang penulis yakni 0,05. Maka disimpulkan jika seluruh instrument di variabel Y atau variabel kedua adalah valid.

Jika dikaitkan dengan “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Kepada motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SMP Diponegoro” maka didapatkan hasil jika seluruh instrument yang penulis berikan baik di variabel 1 maupun variabel 2 telah valid, hasil observasi memberi petunjuk jikasannya pengaruh positif dari model pembelajaran langsung kepada motivasi belajar dapat diandalkan atau bisa dikatakan model pembelajaran langsung benar-benar memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia Siswa di SMP Diponegoro.

Uji normalitas memiliki tujuan agar mengetahui apakah data yang bersangkutan mempunyai distribusi normal ataupun tidak (Tiro, 2000). Uji ini dipakai agar menganalisis data pada sekelompok data atau variable. Agar mengetahui apakah data yang sudah didapatkan mempunyai distribusi normal ataupun berawal pada populasi normal (Fahmeyzan et al., 2018). Uji normalitas merupakan suatu asumsi pada data yang didapatkan dari sampel pada skala Interval-Ratio, yang dapat diujikan memakai statistik non parametik. Agar membuat suatu uji normalitas, peneliti memakai SPSS 22 sebagai alat membantu. Peneliti memakai Kolmogorov Smirnov ketika melaksanakan sebuah pengujian. Dibawah ini merupakan data hasil uji normalitas mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran secara langsung kepada motivasi belajar Bahasa Indonesia di SMP Diponegoro.

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.99840080
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.078
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Untuk uji normalitas ini, penulis mendapatkan total 46 yang mana jumlah sampel itu menentukan nilai signifikansi, nilai signifikansi yang penulis gunakan yakni 0,05 yang mana nantinya nilai sig pada satu instrument harus lebih besar dari 0,05.

Dari pengujian yang telah dilakukan berdasarkan output tabel *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*, dilihat pada nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* variabel *Unstandardized Residual* = 0,031 yang artinya nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Maka didapatkan kesimpulan ketika nilai *Unstandardized Residual* itu didistribusikan NORMAL. Dengan demikian model pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik di SMP Diponegoro dinyatakan didistribusikan NORMAL.

Selanjutnya, uji homogenitas adalah uji prastatistik yang memeriksa apakah dua ataupun lebih kumpulan data sampel berasal pada mm populasi yang secara imputasional sama di varians yang sesuai. Dengan kata lain, homogenitas artinya kumpulan data yang diteliti mempunyai ciri-ciri yang sama atau serupa. Uji homogenitas dibuat agar memastikan jika sekelompok data yang diolah pada sekumpulan analisis berawal dari populasi dengan varians seragam (Widana & Muliani, 2020). Dasar dari uji homogenitas ini ketika nilai **Sig > 0,05**, akan terdistribusikan data secara homogen/sama, serta ketika **Sig < 0,05**, akan terdistribusikan data secara tidak homogen/tidak sama.

Uji homogenitas merupakan prasyarat untuk uji lain, seperti Anova/On Away ANOVA, yang mencakup petunjuk penentuan sebagai berikut, ketika nilai **Sig (Signifikansi) > 0,05 H<sub>0</sub>** akan diterima/rata-rata nilai tes itu sama, dan apabila nilai **Sig (Signifikansi) < 0,05 H<sub>0</sub>** akan ditolak/rata-rata nilai tes berbeda. Pada penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Kepada motivasi Belajar Bahasa Indonesia peserta didik di SMP Diponegoro” didapatkan hasil uji homogenitas sebagai berikut:

**Test of Homogeneity of Variances**

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.207	1	90	.275

**ANOVA**

hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1183.696	1	1183.696	32.588	.000
Within Groups	3269.043	90	36.323		
Total	4452.739	91			

Dari pengujian yang dilakukan terhadap hasil tabel Uji Homogenitas Varians **Sig. (0,275) > 0,05** maka didapatkan kesimpulan jika variasi kedua variabel adalah sama atau identik dan dari hasil pengujian data memenuhi asumsi homogenitas. Sedangkan tabel Anova dipakai agar menjawab hipotesis kedua variabel dan nilai **Sig (0,000) < (0,05), H<sub>0</sub>** akan ditolak hingga dua kelompok variabel mempunyai penilaian tes yang berbeda secara signifikan.

Model pembelajaran langsung yang diterapkan di SMP Diponegoro dirancang agar memberi pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur, dengan memusatkan perhatian siswa pada penguasaan materi secara langsung melalui langkah-langkah yang sistematis. Pembelajaran langsung ini melibatkan interaksi yang lebih intensif antara siswa dan guru, serta memberi kesempatan yang sama pada seluruh siswa untuk belajar secara lebih aktif di kelas. Melalui hasil observasi di lapangan yang dilaksanakan secara dua hari, didapatkan data yang memberi petunjuk jika motivasi belajar Bahasa Indonesia meningkat secara signifikan melalui penerapan model ini,

di mana siswa memberi petunjuk minat yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran, serta keterlibatan yang lebih aktif selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil yang didapatkan dari penelitian ini memberi petunjuk jika penerapan model pembelajaran langsung memberi kontribusi yang signifikan dan teruji secara nyata kepada motivasi belajar siswa di SMP Diponegoro. Metode ini menjadi lebih efektif daripada metode pembelajaran lainnya ketika memberi peningkatan kemauan belajar siswa terhadap mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, menerapkan model pembelajaran langsung dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk diterapkan secara lebih luas, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan interaksi aktif dan pemahaman mendalam seperti Bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN

Hasil observasi di SMP Diponegoro Gresik memberi petunjuk jika penerapan model pembelajaran langsung memberi pengaruh positif yang signifikan kepada motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Dalam uji validitas, seluruh instrument yang dipakai dinyatakan valid. Uji normalitas memberi petunjuk jika data terdistribusi normal, sementara uji homogenitas memberi petunjuk jika varians data adalah homogen. Hasil analisis itu mengindikasikan jika adanya pembeda secara signifikan antara rata motivasi belajar siswa pada model pembelajaran langsung dibandingkan metode lainnya.

Penelitian ini menyimpulkan jika penerapan model pembelajaran langsung dapat dilaksanakan berkelanjutan dan efektif ketika memberi peningkatan kepada motivasi belajar siswa di SMP Diponegoro. Hal ini memberi petunjuk jika guru perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan partisipatif agar tercapai hasil belajar yang lebih baik, seperti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mangkannya, strategi pengajaran yang tepat dapat membantu memberikan suasana lingkungan belajar yang lebih kondusif serta menarik perhatian bagi siswa.

## REFERENSI

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Serta Sastra (Basastra) Pada Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ekasari, R. R., Gunawan, G., & Sahidu, H. (2017). Dampak Pemodelan Belajar Secara Langsung pada bantuan Media Laboratorium Kepada Kreatifitas Fisika Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(3), 106–110. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i3.296>
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pada ekonomi mikro desa senggigi yang memakai skewness dan kurtosis. *Jurnal Varian*, 2(1), 31–36.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kepada Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Haniah, N. (2013). Uji Normalitas Pada Metode Liliefors. *Statistika Pendidikan*, 1, 1–17.
- Idzhar, A. (2016). Peran Guru Ketika Memberi peningkatan Motivasi Pembelajaran Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228.
- Iskandar, Y. (2023). Self-Efficacy pada Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester 5 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra (Suatu Proposal Penelitian). *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(1), 43–52.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas ketika memakai SPSS*.
- Maryuliana, M., Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). Sistem informasi angket pengukuran skala kebutuhan materi pembelajaran tambahan Di pendukung dan mengambil keputusan di sekolah menengah atas memakai skala likert. *TRANSISTOR Elektro Dan Informatika*, 1(1), 1–12.
- Ningsih, W., Suseno, N., & Salim, M. B. (2023). Memberi perbandingan Hasil Belajar Dan Tingkatan

- Kolaborasi Siswa Memakai Metode Diskusi Diantara Kelompok Homogen Pada Kelompok Heterogen. *Jurnal Firnas*, 4(1), 18–27. <https://doi.org/10.24127/firnas.v4i2.4423>
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas pada syarat uji analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Tingkatan konsistensi uji distribusi normalitas di kasus tingkat pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika*, 2.
- Syofian, S., Setiyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). Otomatisasi metode penelitian skala likert pada basis web. *Prosiding Semnastek*.
- Tiro, M. A. (2000). *Dasar-dasar statistika* (cetakan 1). Badan Universitas Negeri Makassar.
- Usmadi, U. (2020). Uji persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). *Uji Persyaratan analisis*. Klik Media.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Ketika Memberi peningkatan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>